

## PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI VIDEO STUNDACE (STUNTING DAPAT DICEGAH) BAGI REMAJA

<sup>1</sup>Muchamad Fachrul Ilham, <sup>2</sup>Tegar Maulana, <sup>3</sup>Elma Fitriya, <sup>4</sup>Siti Afiva Rosiana,

<sup>5</sup>Fatmarani, <sup>6</sup>Budi Astyandini

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes

Kemenkes Semarang

E-mail: [fachrulmuchamad1@gmail.com](mailto:fachrulmuchamad1@gmail.com)

<sup>6</sup>PUI P2 -PTM Poltekkes Kemenkes Semarang

E-mail: [asty.budi@yahoo.com](mailto:asty.budi@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Stunting is a condition where the length or height is less when compared to age. This condition is measured by length or height minus two standard deviations of the WHO child growth standard median. The quality of adolescent health is the key to preventing stunting. Adolescents need to know stunting to prevent stunting cases in the next generation; knowledge can be increased through suitable media. This study aims to determine the level of knowledge of adolescents about stunting between groups with prior knowledge interventions and after being given educational videos from the health office. This research was conducted in March – December 2022. The research design used in this study was quantitative with a Groups Pretest-Posttest Design approach. The sampling technique was Quasi-Experiment with a population of 170 people with a sample of 85 people using the Random Sampling method taken from students with an even number of absences. Student knowledge. The data analysis technique is used to test the instrument's validity and reliability. The data analysis used was univariate analysis with the characteristics of the respondents at the focus of gender and level of knowledge with the influence of the research focus. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the group with the educational video intervention made by the team was compared to their level of knowledge. There is no low category for posttest results, and the results show the excellent category in 58 respondents at 68.2%. Therefore, it can be concluded that the effectiveness of the team's educational video produced a better level of knowledge in respondents during the posttest.*

**Keywords/Kata Kunci:** Gender; Knowledge level; stunting; Teenager

### 1. PENDAHULUAN

Kejadian stunting di Indonesia merupakan bagian dari penyakit tidak menular yang banyak di jumpai di Indonesia. Menurut data hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Kementerian kesehatan, jumlah balita stunting saat ini sebanyak 24,4%. Sebagai penyakit tidak menular stunting perlu mendapatkan penanganan yang serius dari berbagai pihak dan menggunakan berbagai media agar masyarakat dapat berperan serta mencegah stunting. Pengaruh yang merugikan bagi bangsa Indonesia jika generasi mendatang kualitas sumber daya manusianya tidak optimal, ancaman bonus demografi sudah berada di depan mata jika

tidak mendapatkan perhatian khusus bonus demografi akan menjadikan permasalahan yang cukup berat bagi bangsa. Balita yang mengalami stunting memiliki keterlambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangannya terhambat. Sementara laju pembangunan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi di saat ini sangat cepat berubah dan perlu adaptasi yang tepat. Pola industry 5.0 menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dan daya tahan fisik yang kuat.

Menurut penelitian yang dilakukan Baroroh, 2022 menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan stunting dapat ditingkatkan

dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan seksual, reproduksi serta gizi pada remaja sebagai generasi mendatang. Menurut penelitian tersebut, dikutip dari penelitian dengan judul “*Community-Based Participatory Research As Positive Youth Development For Adolescents : Findings From The Atlanta Youth Research Coalition Project*” menunjukkan bahwa melibatkan remaja dapat memperkuat kontribusi remaja dalam meningkatkan kesehatan remaja.

Media video merupakan satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan karena dengan video maka orang lebih mudah memahami karena terdapat gambar tulisan dan suara yang secara langsung merangsang semua panca indra yang dimiliki manusia dan dapat diterima dengan mudah oleh remaja. Dibuktikan dengan hasil penelitian menurut (Adawiyah dkk., 2017) didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja kelompok eksperimen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah dkk., 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat di tingkatkan dengan mendapatkan informasi dari penggunaan video. Survey awal yang dilakukan pada mahasiswa Poltekkes Kampus Kendal semester 1 didapatkan 2 dari 10 mahasiswa belum memiliki pengetahuan yang tepat tentang stunting. Penelitian dengan pemilihan sasaran remaja khususnya mahasiswa tingkat 1 dikarenakan tingkat 1 belum banyak mendapatkan materi mengenai stunting, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Khodijah dkk., 2021 yang menyatakan bahwa pada hakikatnya permasalahan gizi di Indonesia berpangkal pada terbatasnya pengetahuan tentang gizi khususnya pada remaja. Berdasarkan latar

belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh media video Stundace karya tim penelitian terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Pada penelitian yang kami lakukan pada mahasiswa tingkat 1 ini kebaruan yang digunakan lebih menekankan pada pemanfaatan media video.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Desember 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *One Groups Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *Quasi-Experiment* dengan populasi 170 orang dengan sample 85 orang menggunakan metode *Random Sampling* yang diambil dari mahasiswa absensi genap tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik demografi dan pengetahuan mengenai stunting pada mahasiswa dengan menggunakan uji test setelah diberikan video edukasi tim penelitian dalam mengukur tingkat pengetahuan mahasisiwa.

Data yang digunakan telah di uji dengan uji validitas dan reliabilitas instrument serta menggunakan Analisa univariat dan bivariat. Dalam distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden dan perempuan sebanyak 61 responden. Berdasarkan uji validitas memiliki validitas setiap instrumen penelitian memiliki skor total diatas 0,320. Berdasarkan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbachs diketahui bahwa setiap instrumen penelitian yang digunakan telah reliable karena nilai di atas 0,70.

## 3. HASIL

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari data variable jenis kelamin responden sebagai berikut ini gambaran secara umum responden penelitian ini yang dapat dilihat melalui tabel di bawah:

(Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin)

	Frequency	Perc
<u>Laki-laki</u>	2	
<u>Perempuan</u>		
<u>Total</u>		

Dari tabel di atas kita mengetahui bahwa karakteristik ditinjau dari jenis kelamin kelompok control terdiri atas 21 laki-laki dan 64 perempuan. Laki-laki dengan 24,7% dan perempuan dengan 75,3%.

**B. Tingkat Pengetahuan pada Responden Mengenai Stunting (Prettest)**

(Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Prettest)

	Frequency	Percent
<b>Kurang</b>	36	42.4
<b>Sedang</b>	43	50.6
<b>Baik</b>	6	7.1
<b>Total</b>	85	100.0

Dari hasil output spss dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi pengetahuan awal (pretest) masuk dalam kategori 43 responden dengan presentase 50,6%. Dari hasil output spss dapat diketahui bahwa skor kategori posttest masuk dalam kategori sedang yakni pada frekuensi 42 dengan 49,4%.

**C. Tingkat Pengetahuan pada Responden Mengenai Stunting (Posttest)**

(Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Post-test)

	Frequency	Percent
<b>Sedang</b>	27	31.8
<b>Baik</b>	58	68.2
<b>Total</b>	85	100.0

Dari hasil output tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak ada kategori rendah sehingga dan hasil menunjukkan dalam kategori baik yakni dengan 58 responden dengan presentase 68,2%.

**4. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden dengan memberikan kuasi eksperimen *one group* dengan *prepost* dan *posttest* kuisioner tingkat pengetahuan dengan media video (Mulia,S dkk. 2022 ). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Waluyo & Solikah, tahun 2021 ada perbedaan nilai hasil tes dari responden yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video skill lab dengan pembelajaran yang menggunakan media modul praktikum skill lab yang tampak dari nilai rata-rata responden yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video mengalami peningkatan. Juga berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut (Made Dita Iswary Sukadana dkk., 2020) Faktor karakteristik yang mendukung baiknya tingkat pengetahuan ibu balita antara lain: umur ibu, pendidikan formal ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga, informasi yang pernah di peroleh (pelatihan, media masa, tetangga, teman kerja, kader Posyandu, orangtua), dan aturan masyarakat, pembahasan yang dimaksud akan diuraikan dibawah ini :

**A. Media Vidio**

Video adalah adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Penelitian tentang manfaat video edukasi untuk menambah pengetahuan responden didukung penelitian tentang kelebihan media video sesuai dengan pernyataan Arief S. Sadiman bahwa video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan mudah di terima.

factor yang menjadi unggulan video dalam penelitian ini adalah dilakukan secara berulang dan kejelasan dari informasi yang di berikan dalam vidio tersebut.

### **B. Pengetahuan remaja tentang stunting**

Pengetahuan Adalah keadaan hasil dari upaya tahu, yang terjadi apabila seseorang melaksanakan pengindraan pada objek. Pengindraan tersebut dilakukan oleh pancaindra dari manusia itu sendiri, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan peraba. Mayoritas pengetahuan yang didapat oleh manusia yanitu dengan indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2014). Disisi lain pengetahuan juga merupakan suatu yang dominan untuk menentukan perilaku seseorang (Bloom dalam Potter & Perry 2005). Dari definisi diatas bahwa pengetahuan adalah hasil dari seseorang ketika orang tersebut berinterkasi dengan lingkungan.

Pengetahuan adalah sumber informasi melalui proses yang kreatif sehingga dapat tercipta suatu pengetahuan yang baru karena pengetahuan sangat berkaitan erat dengan ilmu. Louis O. Kattsof mengatakan bahwa sumber pengetahuan manusia itu ada lima macam, yaitu: (1) Empiris yang melahirkan aliran empirisme; (2) Rasio yang melahirkan aliran Rasionalisme; (3) Fenomena yang melahirkan aliran fenomenologi; (4) Intuisi yang melahirkan aliran intusionisme; dan (5). Metode ilmiah yang menggabungkan antara aliran rasionalisme dan empirisme. Sumber

video edukasi dari sumber video tim penelitian kelompok.

Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekanto, 2015).

Dari hasil penelitian didapatkan kenaikan tingkat pengetahuan stunting pada remaja terutama pada factor jenis kelamin tentang factor yang mempengaruhi pengetahuan-pengetahuan awal remaja karena masih kurangnya informasi yang didapatkan dari sumber yang tepat serta banyaknya informasi yang kurang tepat sehingga sering mengacaukan pemahaman terhadap stunting.

### **C. Pengaruh media vidio terhadap pengetahuan**

Berdasarkan penelitian terdahulu tahun 2020 di Kalimantan timur penggunaan media social whatsapp sebagai metode intervensi dalam promosi kesehatan bagi remaja terbukti mudah diakses oleh remaja. Eduwhap efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP sebesar 55% dan tentang gizi prakonsepsi dalam upaya pencegahan stunting sebesar 59%. Kegiatan berikutnya diharapkan dapat sampai pada tahap pengukuran sikap serta perilaku remaja yang telah diberikan edukasi untuk benar-benar mempersiapkan remaja yang sehat yang siap menjadi calon ibu dalam upaya mencegah terjadinya stunting bagi generasi berikutnya. Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan remaja didapatkan pengaruh

yang baik sehingga media video tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Factor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan dimungkinkan juga dipengaruhi oleh factor lingkungan saat menyaksikan video serta perhatian yang penuh saat pelaksanaan memberikan hasil yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 responden dengan memberikan kuesioner pre-test dan post-test tentang Stunting di Kampus Poltekkes Kemenkes Semarang Kelas Kendal Tahun 2022 meliputi Karakteristik variable responden, Pengetahuan awal stunting, Pengetahuan Stunting dengan sosialisasi media video dari tim penelitian. pembahasan yang di maksud akan di uraikan di bawah ini:

Berdasarkan hasil karakteristik variable dari responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 21 laki-laki dengan presentase 21,7% dan 64 perempuan dengan presentase 75,3%, dalam variable tersebut diambil data focus dalam perbandingan pengetahuan dari responden berdasarkan jenis kelamin mengenai stunting itu sendiri.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, kelompok dengan intervensi video edukasi buatan tim dibandingkan dengan tingkat pengetahuannya. Untuk hasil *posttest* tidak ada kategori rendah dan hasil menunjukkan dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan melalui video edukasi buatan tim penelitian mampu menghasilkan tingkat pengetahuan lebih baik pada responden saat *pretest*.

## 6. REFERENSI

Adawiyah, E. R., Kurniati, E., & Romadona, N. F. (2017). Efektivitas Pendidikan Gizi Melalui Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini. *Edusentris*, 4(1), 46–58.  
<https://doi.org/10.17509/Edusentris.V4i1.369>

Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemenuhan Gizi Remaja Dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas-Hip*, 3. <https://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/194>

Khodijah, S., Kesehatan, P., Kesehatan, I., Ibn, U., Bogor, K., Sholeh, J. K., Km2, I., Badak, K., Sareal, K. T., & Bogor, K. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. Dalam *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/promotor>

Made Dita Iswary Sukadana, N., Dwi Noviyanto, N., & Dahlan Yogyakarta, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. Dalam *Jurnal Online Keperawatan Indonesia Juni* (Vol. 3, Issue 1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1241>

*Mjmh*s Vol.18 Supp 3 - February 2022 / Fakultas Perubatan Dan Sains Kesihatan. (T.T.). Diambil 14 Desember 2022, Dari

[https://Medic.Upm.Edu.My/Jurnal\\_Kami/Volume\\_18\\_2022/Mjmhs\\_Vol18\\_Supp\\_3\\_February\\_2022-65634](https://Medic.Upm.Edu.My/Jurnal_Kami/Volume_18_2022/Mjmhs_Vol18_Supp_3_February_2022-65634)

Pedro, J., Cevalco, A., Brandolini, P., & Soldati, M. (2015). Assessment of shallow landslide risk mitigation measures based on land use planning through probabilistic modeling. Springer Link; 2015, 12 (1),

Waluyo, S. J., & Solikah, S. N. (T.T.). Efektifitas Pembelajaran Skill Lab Dengan Media Video Pembelajaran Daring Terhadap Modul Praktikum Skill Lab. *Juni 2021*, 4(1).

[Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/1988](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/1988)